

## Pengaruh Manajemen Kelas Pendekatan Proses Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Ni Luh Novrijayanti\*, Yusdin Bin. M. Gagaramusu, Dyah Rahmawati, Rizal, Sri Wahyuni  
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

\*Corresponding Author: [niluhnovrijayanti@gmail.com](mailto:niluhnovrijayanti@gmail.com)  
Dikirim: 09-03-2026; Direvisi: 27-03-2026; Diterima: 03-04-2026

**Abstrak:** Penelitian ini didorong oleh fenomena kurangnya partisipasi dan perhatian siswa kelas V dalam mata pelajaran IPAS, yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam manajemen kelas. Kondisi tersebut diperlukan penerapan manajemen kelas yang mendorong interaksi dan kerja sama dalam pembelajaran. Solusi yang diberikan ialah diterapkan manajemen kelas pendekatan proses kelompok yang memprioritaskan interaksi serta kerja sama antar siswa selama kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas pendekatan proses kelompok terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimental (Non-Equivalent Control Group)*, studi ini membandingkan kelas eksperimen (V A) dan kelas kontrol (V B) dengan total sampel 57 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh, dimana kelas A terdiri dari 28 siswa dan kelas B terdiri dari 29 siswa. Data yang dikumpulkan melalui angket dan observasi dianalisis menggunakan *independent samples t-test* pada SPSS *statistics 27*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,019 ( $< 0,05$ ), yang menegaskan adanya pengaruh signifikan dari manajemen kelas berbasis kelompok terhadap peningkatan minat belajar siswa di SD Inpres 2 Tanamodindi.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas; Pendekatan Proses Kelompok; Minat Belajar; IPAS; Sekolah Dasar.

**Abstract:** This research was prompted by the phenomenon of lack of participation and attention of fifth grade students in IPAS subjects, which indicates the need for improvement in classroom management. This situation necessitates the implementation of classroom management strategies that encourage interaction and cooperation in learning. The proposed solution is to apply a group process approach to classroom management that prioritizes interaction and cooperation among students during teaching and learning activities. The objective of this study is to determine the effect of group process approach classroom management on students' interest in learning IPAS. The method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design (Non-Equivalent Control Group); this study compares the experimental class (V A) and the control class (V B) with a total sample of 57 students. The sampling technique used was saturation sampling, where Class A consisted of 28 students and Class B consisted of 29 students. Data collected through questionnaires and observations were analyzed using an independent samples t-test in SPSS Statistics 27. The results of the hypothesis test showed a significance value of 0.019 ( $< 0.05$ ), confirming a significant effect of group-based classroom management on increasing students' learning interest at SD Inpres 2 Tanamodindi.

**Keywords:** Classroom Management; Group Process Approach; Interest in Learning; IPAS; Elementary School.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses terencana yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mengarahkan perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya seharusnya membekali individu dengan keterampilan akademik, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi dan beradaptasi dengan nilai-nilai yang tertanam dalam masyarakat dan kain budaya bangsa. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk manusia berkarakter sekaligus berdaya guna bagi lingkungannya (Masfufah et al., 2023).

Dalam bidang pendidikan, manajemen pendidikan yang efektif mempunyai tugas penting dalam memastikan bahwa semua kegiatan diarahkan secara terstruktur untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Hal ini mencakup seluruh fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengendalian sumber daya. Keberhasilan manajemen ini bergantung pada kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemangku kebijakan, pendidik, siswa, serta peran aktif orang tua dan masyarakat (Gagaramusu et al., 2025). Pada tingkat operasional, pendidik memainkan peran penting dalam mewujudkan kondisi belajar yang menarik dan mendukung dengan menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif.

Manajemen kelas memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan instruksional. Manajemen kelas juga memegang peran dalam menciptakan suasana sekolah yang mendukung (Rizal et al., 2025). Secara esensial, praktik ini merupakan representasi dari upaya guru dalam menyusun kondisi kelas yang ideal agar interaksi edukatif berlangsung secara efektif. Aspek ini mencerminkan kompetensi pendidik dalam memitigasi hambatan selama pembelajaran serta merancang lingkungan belajar yang produktif bagi peserta didik (Hidayat et al., 2020). Melalui pengelolaan yang mumpuni, guru dapat menjaga stabilitas suasana kelas dan memastikan kebutuhan belajar siswa terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan perspektif Weber dalam Prihantini & Rustini (2024), manajemen kelas dipandang sebagai kumpulan upaya sistematis dan kompleks yang dilakukan oleh pengajar untuk merancang serta memelihara ekosistem belajar yang produktif demi tercapainya target edukasi secara efisien. Praktik pengelolaan ini secara fundamental berlandaskan pada empat pilar manajerial utama menurut Terry dalam Jusmawati & Fitriana (2019), yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Implementasi manajemen yang mumpuni, terutama melalui optimalisasi waktu, pemilihan strategi instruksional yang tepat, dan jalinan komunikasi yang harmonis terbukti menjadi faktor krusial dalam menumbuhkan antusiasme serta minat belajar siswa di sekolah (Kamilah & Furnamasari, 2023).

Minat belajar berfungsi sebagai motivator utama yang merangsang rasa ingin tahu dan mendorong keinginan individu untuk secara aktif mengejar pengetahuan, keterampilan, dan informasi melalui usaha, bimbingan, dan pengalaman (Surbakti & Hutahaean, 2019). Ananda & Hayati (2020) lebih lanjut mengidentifikasi empat dimensi minat belajar: kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang. Minat belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari kesungguhan dalam menyelesaikan tugas, memperhatikan saat pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Data awal dari pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih tergolong pasif, terutama dalam mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran



interdisipliner yang menggabungkan perspektif ilmiah dan sosial untuk mengeksplorasi komponen biotik dan abiotik alam semesta. Mata pelajaran ini menyelidiki bagaimana manusia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, berinteraksi dengan lingkungannya (Susilowati, 2023). IPAS mengintegrasikan ilmu alam yang digunakan untuk memahami fenomena di alam semesta dengan studi sosial, IPAS menggabungkan disiplin ilmu seperti sejarah, sosiologi, geografi, dan ekonomi menjadi pengalaman belajar yang kohesif dan relevan secara tematis (Nadhifah et al., 2023).

Hasil observasi pada Pembelajaran IPAS di kelas V SD Inpres 2 Tanamodindi, didapatkan bahwa meskipun siswa mampu mengikuti pembelajaran, keterlibatan mereka dalam proses belajar masih cenderung pasif. Hal ini terlihat jelas dari perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih terlibat dalam obrolan atau bermain dengan teman-teman mereka saat pelajaran sedang berlangsung. Saat guru memaparkan materi, beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan serta mudah teralihkannya perhatiannya oleh hal-hal di sekitar kelas. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, mereka lebih memilih diam dan tidak berani mengutarakan pendapatnya. Situasi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif, karena perhatian siswa terpecah dan pemahaman pada materi menjadi menurun. Temuan ini menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif siswa yang mencerminkan minat belajar yang belum optimal, seperti kurangnya partisipasi serta perhatian dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, masalah ini menjadi masalah utama yang perlu mendapatkan perhatian, karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas.

Saat guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, sebagian siswa melakukannya dan sebagian hanya bermain dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Saat berdiskusi kelompok, hanya beberapa siswa yang berani mengutarakan pendapatnya, dan sebagian siswa cenderung pasif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rasa yakin pada siswa dan keinginan untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar masih perlu ditingkatkan. Guru dalam pembelajaran IPAS juga memberikan tugas kepada siswa, namun beberapa dari mereka tidak serius dalam menyelesaikan tugas tersebut. Terdapat beberapa siswa yang mengerjakan dengan sangat baik, namun masih terdapat siswa yang bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya. Siswa juga menunda dalam menyelesaikan tugas yang telah didapatkan, dan saat guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka, masih ada siswa belum menuntaskan tugas yang sudah diberikan.

Dalam proses pembelajaran guru menata tempat duduk siswa, masuk tepat waktu, menggunakan variasi metode pembelajaran, membuka peluang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang tidak dipahami dan memberikan pendapat, menjaga hubungan yang baik dengan siswa, serta menutup pembelajaran dengan refleksi dan kesimpulan, guru belum mengintegrasikan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran. Manajemen kelas yang belum efektif dapat menyebabkan suasana belajar yang belum optimal, perhatian siswa terpecah, dan minat belajar siswa menurun (Nasution & Agustia, 2024). Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting bagi guru untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka fokus pada proses belajar (Haryadi & Febrianti, 2024). Ketika kelas dikelola dengan baik, siswa cenderung merasa nyaman, terinspirasi, dan antusias terhadap proses pendidikan.



Berdasarkan kondisi tersebut, dapat di duga bahwa penerapan manajemen kelas oleh guru masih belum berjalan dengan maksimal, salah satunya adalah manajemen dengan menggunakan pendekatan proses kelompok. Pendekatan kelompok merupakan suatu pendekatan yang mementingkan pengaturan dan pengoptimalan hubungan antara siswa dalam kegiatan kelompok agar mendapatkan kesuksesan dalam tujuan pembelajaran dan kegiatan proses belajar mengajar terlaksana secara efektif dan efisien (Susanti & Saputra, 2024). Hal ini juga sesuai pada teori konstruktivisme yang jelaskan oleh Vygotsky dalam Asrori (2020) dimana menekankan bahwa kegiatan pembelajaran ialah hasil interaksi antara aspek internal dan eksternal peserta didik, khususnya melalui lingkungan sosial. Pendekatan ini menuntut kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang mampu mendorong kelompok yang produktif didalam kelas (Anjelita et al., 2021). Apabila pendekatan ini tidak diterapkan dengan baik dan optimal, maka siswa akan cenderung pasif, kurang terlibat dalam kerja kelompok, dan hal ini dapat berdampak pada minat belajar dalam diri siswa.

Sejumlah studi terdahulu memberikan bukti empiris mengenai efektivitas manajemen kelas berbasis kelompok dalam memicu minat belajar. Sebagai contoh, Juliana et al (2022) menyimpulkan adanya korelasi nyata antara pengelolaan kelas dengan minat internal yang muncul dalam diri siswa. Temuan serupa diperoleh oleh Mahalita & Saputra (2025) di mana strategi pembelajaran kelompok terbukti memberikan kontribusi positif terhadap antusiasme belajar. Selain itu, Sulo et al (2022) juga mengonfirmasi bahwa tata kelola kelas yang baik menjadi penentu signifikan terhadap minat peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan.

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, studi ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas Pendekatan Proses Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Inpres 2 Tanamodindi”. Penelitian ini bertujuan utama untuk secara empiris mengevaluasi sejauh mana penerapan manajemen kelas dengan pendekatan berbasis kelompok dapat berpengaruh pada minat siswa dalam belajar IPAS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan struktur *quasi-eksperimental* yang diklasifikasikan sebagai desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Sejalan dengan paradigma filsafat positivisme, pendekatan ini difokuskan pada pengujian hipotesis melalui analisis data statistik yang dikumpulkan dari sampel spesifik menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam implementasinya, subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen yang mendapatkan intervensi manajemen kelas berbasis proses kelompok, serta kelas kontrol yang tetap menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran IPAS.

**Tabel 1.** Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-tets</i>
Kelas Eksperimen	O1	X1	O2
Kelas Kontrol	O3	-	O4

Deskripsi:

X1: Implementasi manajemen kelas berbasis pendekatan proses kelompok.

O1: Pengukuran minat belajar tahap awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen.

O2: Pengukuran minat belajar tahap akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan.



- O3: Evaluasi minat belajar sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelompok kontrol.  
 O4: Evaluasi minat belajar setelah periode pembelajaran konvensional (*post-test*) pada kelompok kontrol.

**Tabel 2.** Indikator Minat Belajar

No	Indikator Minat Belajar
1	Kesadaran
2	Kemauan
3	Perhatian
4	Perasaan Senang

Tabel 2 menunjukkan indikator minat belajar yang digunakan pada penelitian ini, yaitu kesadaran, kemauan, perhatian dan perasaan senang. Keempat indikator ini digunakan sebagai dasar pengukuran tingkat minat belajar siswa melalui angket yang diberikan. Indikator-indikator tersebut digunakan dalam penyusunan butir pernyataan pada angket yang dipakai untuk mengukur minat belajar siswa.

Studi ini mengambil latar di SD Inpres 2 Tanamodindi dengan jadwal pelaksanaan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Fokus penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 57 siswa kelas V. Mengingat cakupan populasi yang terbatas, peneliti menggunakan pendekatan sampling jenuh, yang melibatkan setiap anggota populasi sebagai peserta penelitian. Alokasi peserta terdiri dari 28 siswa di kelas V A yang bertindak sebagai kelompok eksperimen dan 29 siswa di kelas V B yang ditugaskan sebagai kelompok pembandingan. Pemilihan metode sampling jenuh ini merujuk pada prinsip bahwa populasi yang berjumlah sedikit dapat dimanfaatkan sepenuhnya sebagai sampel penelitian (Sahir, 2021).

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, di mana informasi yang dikumpulkan berupa nilai numerik yang dapat diukur secara statistik melalui skala yang telah ditentukan (Sembiring et al., 2024). Peneliti utama memperoleh informasi langsung dari siswa kelas lima di kelas A dan B di SD Inpres 2 Tanamodindi sebagai peserta utama. Dalam kerangka penelitian ini, variabel bebas (X) ditetapkan sebagai manajemen kelas melalui pendekatan proses kelompok, sementara variabel terikat (Y) adalah minat belajar siswa. Peneliti menggunakan tiga instrumen utama: angket (kuesioner), lembar observasi minat belajar, serta lembar observasi manajemen kelas guru. Pengukuran angket menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1 hingga 5, sedangkan data observasi dihimpun menggunakan skala rating.

Sebelum instrumen diaplikasikan dalam pengumpulan data, peneliti melakukan verifikasi kualitas melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan IBM SPSS *Statistic 27*. Tingkat keabsahan tiap butir pernyataan ditentukan oleh nilai signifikansi, di mana hasil yang lebih kecil dari 0,05 dikategorikan sebagai data yang valid. Sementara itu, konsistensi instrumen diukur dengan metode *Cronbach's Alpha*, yang menetapkan standar minimum sebesar 0,6 sebagai indikator bahwa alat ukur tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua metode utama dalam menganalisis informasi: analisis deskriptif dan analisis inferensial, yang didukung oleh program IBM SPSS *statistic 27*. Sebelum menguji hipotesis melalui analisis t-test sampel independen, peneliti melakukan penilaian awal, meliputi analisis distribusi untuk memvalidasi pola data dan evaluasi konsistensi varians untuk memastikan variabilitas yang sama di antara kategori sampel. Pengambilan keputusan terkait hasil statistik bergantung pada



ambang batas probabilitas (Sig.), dengan 0,05 sebagai patokan; angka di bawah kriteria ini memicu penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Studi ini mengambil tempat di SD Inpres 2 Tanamodindi, sebuah institusi pendidikan dasar yang berlokasi di Kota Palu. Kerangka kerja penelitian mencakup dua kategori subjek: Bagian V A sebagai kelompok perlakuan dengan 28 peserta didik, dan Bagian V B sebagai kelompok pembandingan yang terdiri dari 29 siswa.

### Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum diaplikasikan dalam pengambilan data utama, instrumen penelitian wajib melewati tahap uji coba untuk memastikan kualitasnya. Tahap ini harus dilaksanakan di sekolah yang berbeda dari lokasi penelitian yang sebenarnya guna menghindari bias. Data yang dihimpun dari sekolah uji coba tersebut kemudian dianalisis secara statistik untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data yang akurat..

#### 1. Uji Validitas

Penilaian validitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat penelitian yang digunakan memiliki tingkat akurasi yang dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, validitas dikonfirmasi dengan menerapkan pendekatan korelasi Pearson menggunakan *SPSS Statistics 27*. Berdasarkan analisis terhadap 25 butir pernyataan yang tersedia, ditemukan bahwa 20 butir dinyatakan valid, sementara 5 butir lainnya tidak memenuhi kriteria. Konsekuensinya, hanya 20 pernyataan valid yang diikutsertakan dalam instrumen final penelitian ini.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai (Sig. 2-tailed)	Valid/Tidak Valid
Butir 1	a	.	Tidak Valid
Butir 2	0,458	0,012	Valid
Butir 3	0,440	0,017	Valid
Butir 4	0,578	0,001	Valid
Butir 5	0,256	0,181	Tidak Valid
Butir 6	0,458	0,012	Valid
Butir 7	0,376	0,044	Valid
Butir 8	0,033	0,863	Tidak Valid
Butir 9	0,601	< 0,001	Valid
Butir 10	0,417	0,024	Valid
Butir 11	0,632	<0,001	Valid
Butir 12	0,780	<0,001	Valid
Butir 13	0,680	<0,001	Valid
Butir 14	0,723	<0,001	Valid
Butir 15	0,472	0,010	Valid
Butir 16	0,620	<0,001	Valid
Butir 17	0,487	0,007	Valid
Butir 18	0,683	<0,001	Valid
Butir 19	0,520	0,004	Valid
Butir 20	0,363	0,053	Tidak Valid
Butir 21	0,613	<0,001	Valid



Butir 22	0,624	<0,001	Valid
Butir 23	0,510	0,005	Valid
Butir 24	0,651	<0,001	Valid
Butir 25	0,163	0,398	Tidak Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian, dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Standar keandalan instrumen ditetapkan pada nilai koefisien yang harus melebihi 0,6 agar dapat dikategorikan sebagai alat ukur yang reliabel. Apabila skor *Cronbach's Alpha* berada di bawah ambang batas tersebut, maka instrumen dianggap tidak konsisten atau tidak reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,892	20

Tabel 4 menampilkan data yang menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* mencapai nilai 0,892, melebihi standar minimum yang required sebesar 0,6. Hasil ini membuktikan bahwa alat penelitian yang digunakan menunjukkan konsistensi internal yang kuat atau keandalan.

## Hasil Uji Deskriptif

### 1. Hasil Data *Pre-Test* dan Data *Post-Test* Angket

*Pre-test* (tes awal) didefinisikan sebagai prosedur pengukuran yang diselenggarakan pada tahap awal penelitian sebelum peserta didik menerima intervensi atau perlakuan tertentu. Sementara itu, *Post-test* (tes akhir) merupakan evaluasi yang dilakukan peneliti setelah berakhirnya masa perlakuan, di mana kelas eksperimen telah menerapkan manajemen kelas berbasis proses kelompok dan kelas kontrol telah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

**Tabel 5** Hasil Analisis Data *Pre-Test*

Statistik	Data <i>Pre-Test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	86,75	84,97
Skor Minimum	72	69
Skor Maksimum	100	100

**Tabel 6.** Hasil Analisis Data *Post-Test*

Statistik	Data <i>Post-Test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	89,29	85
Skor Minimum	72	71
Skor Maksimum	100	100

Analisis data pada Tabel 5 dan Tabel 6 menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada kedua kelompok subjek penelitian. Di kelas eksperimen, skor rata-rata meningkat dari 86,75 pada tahap *pre-test* menjadi 89,29 pada tahap *post-test*, yang mencerminkan kenaikan sebesar 2,54 poin. Sementara itu, kelas kontrol juga mencatat peningkatan, namun dalam skala yang sangat kecil, yaitu dari 84,97 menjadi 85 dengan



selisih hanya 0,03 poin. Perbedaan pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa perlakuan di kelas eksperimen memberikan dampak yang lebih nyata.

## 2. Hasil Lembar Observasi

Instrumen observasi dalam studi ini mencakup lembar pengamatan manajemen kelas guru serta minat belajar siswa, yang diaplikasikan khusus pada kelas eksperimen guna memverifikasi keterlaksanaan intervensi dan dampaknya terhadap partisipasi peserta didik. Berdasarkan data yang dihimpun, tata kelola kelas oleh guru melalui pendekatan proses kelompok menunjukkan performa yang sangat konsisten dengan skor rata-rata 96,5% (kategori sangat baik). Selaras dengan hal tersebut, pengamatan terhadap minat belajar siswa juga mencatat hasil yang impresif dengan capaian rata-rata 94,5%, yang juga termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 7.** Hasil Observasi Manajemen Kelas Guru

Pertemuan	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	72	75	96%	Sangat Baik
Pertemuan 2	73	75	97%	Sangat Baik
Rata-rata			96,5%	Sangat Baik

**Tabel 8.** Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Pertemuan	Skor Diperoleh	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	70	75	93%	Sangat Baik
Pertemuan 2	72	75	96%	Sangat Baik
Rata-rata			94,5%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 7 dan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas melalui pendekatan proses kelompok berlangsung sangat efektif. Pada pertemuan pertama, guru mencapai skor 72 (96%), yang kemudian meningkat menjadi 73 (97%) pada pertemuan kedua, sehingga menghasilkan rata-rata persentase sebesar 96,5% dalam kategori "Sangat Baik". Selaras dengan kualitas pengajaran tersebut, minat belajar siswa juga menunjukkan performa luar biasa; dimulai dengan skor 70 (93%) dan meningkat menjadi 72 (96%) pada pertemuan berikutnya. Dengan rata-rata capaian 94,5% (kategori Sangat Baik), hasil ini membuktikan bahwa manajemen kelas berbasis kelompok mampu menciptakan atmosfer belajar yang sangat positif bagi siswa.

## 3. Hasil Capaian Masing-masing Indikator Minat Belajar

**Tabel 9.** Capaian Masing-masing Indikator Minat Belajar

Indikator	Pre-test Kelas Eksperimen	Post-test Kelas Eksperimen	Pre-test Kelas Kontrol	Post-test Kelas Kontrol
Kesadaran	90,71%	89,82%	88,79%	89,83%
Kemauan	84,86%	88,57%	84,14%	84,14%
Perhatian	85,60%	88,21%	83,10%	83,33%
Perasaan Senang	86,86%	90,86%	84,97%	84,00%

Berdasarkan tabel 9 rata-rata capaian minat belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian besar indikator dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan paling terlihat pada indikator kemauan, perhatian dan perasaan senang. Sementara indikator kesadaran pada kelas eksperimen tidak mengalami peningkatan tapi nilainya tetap ada di kategori yang sangat baik. Peningkatan di kelas



eksperimen dibandingkan di kelas kontrol menunjukkan adanya pengaruh signifikan setelah diberikan perlakuan.

### Uji Prasyarat

#### 1. Uji Normalitas

Pengecekan distribusi data melalui uji normalitas merupakan prasyarat penting sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan prosedur t-test. Dengan bantuan SPSS *Statistics 27*, peneliti menganalisis data pra-tes dan pasca-tes dari kedua kelompok perlakuan dan perbandingan.

**Tabel 10.** Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>				
Hasil	Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen	0,983	28	0,921
<i>Posttest</i>	Kelas Eksperimen	0,951	28	0,215
<i>Pretest</i>	Kelas Kontrol	0,969	29	0,541
<i>Posttest</i>	Kelas Kontrol	0,966	29	0,463

Data pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk seluruh tahapan pengujian telah melampaui ambang batas 0,05. Secara terperinci, kelas eksperimen mencatatkan nilai 0,921 pada *pre-test* dan 0,215 pada *post-test*, sementara kelas kontrol memperoleh nilai 0,541 (*pre-test*) dan 0,463 (*post-test*). Berdasarkan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok penelitian ini memiliki sebaran yang berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah proses statistik yang esensial untuk memastikan apakah variabilitas informasi dari dua atau lebih kategori sampel tetap sama atau bersumber dari populasi yang identik. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan pendekatan Uji *Levene* dengan memanfaatkan SPSS *Statistics 27*. Hasil analisis ini berfungsi sebagai prasyarat utama untuk memastikan bahwa data layak diuji lebih lanjut menggunakan statistik inferensial.

**Tabel 11.** Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
Hasil	<i>Based on Mean</i>	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
		0,331	1	55	0,567

Berdasarkan temuan analisis pada Tabel 11, penilaian homogenitas untuk kedua kategori sampel memperlihatkan nilai *Sig. Based on Mean* sebesar 0,567. Karena angka ini melebihi ambang batas signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa bagian eksperimen dan kontrol memiliki variabilitas yang setara. Pemenuhan persyaratan homogenitas melalui validasi Uji *Levene* mengonfirmasi bahwa data memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap evaluasi hipotesis.

### Uji Hipotesis

Fase akhir analisis informasi mencakup evaluasi hipotesis melalui prosedur Uji t Sampel Independen menggunakan SPSS *Statistics 27*. Setelah penilaian awal normalitas dan homogenitas berhasil diselesaikan, hasil analisis menunjukkan indikator signifikansi sebesar 0,019. Karena nilai ini berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05,  $H_0$  ditolak sementara  $H_a$  diterima. Bukti ini memberikan konfirmasi

ilmiah bahwa pendekatan proses kelompok dalam manajemen kelas secara signifikan mempengaruhi minat siswa terhadap keterlibatan dalam mata pelajaran IPAS.

Kerangka hipotesis untuk evaluasi uji t sampel independen dalam penelitian ini adalah:

- $H_a$  : Terdapat pengaruh manajemen kelas pendekatan proses kelompok terhadap minat siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SD Inpres 2 Tanamodindi.
- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh manajemen kelas pendekatan proses kelompok terhadap minat siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas V SD Inpres 2 Tanamodindi

**Tabel 12.** Uji *Independent Samples t-test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil	Equal variances assumed	0,331	0,567	2,412	55	0,019	4,286	1,777	0,725	7,847
	Equal variances not assumed			2,418	54,476	0,019	4,286	1,773	0,733	7,839

Menurut hasil yang tercantum dalam Tabel 12, hasil uji t menunjukkan nilai sig. 0,019, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil statistik ini mengharuskan peneliti untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Oleh karena itu, kesimpulan definitif menegaskan adanya dampak yang signifikan dari manajemen kelas berbasis proses kelompok terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas lima di SD Inpres 2 Tanamodindi.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Hasil analisis deskriptif dari *pre-test* menunjukkan antusiasme belajar yang hampir identik antara kedua kelompok, dengan kelompok perlakuan mencapai skor rata-rata 86,75 pada tes awal, sementara kelompok perbandingan mencatat skor 84,97 pada *pre-test*. Sementara itu, hasil dari *post-test* yang telah diberikan menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen meningkat sebanyak 2,54 poin dari 86,75 menjadi 89,29. Kelas kontrol juga menunjukkan peningkatan meskipun tidak seperti kelas eksperimen yaitu sebesar 0,03 poin dari 84,97 menjadi 85. Meskipun nilai *pre-test* tergolong tinggi, observasi awal menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, keberanian bertanya, dan fokus dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Setelah penerapan perlakuan, hasil menunjukkan ada peningkatan di kelas eksperimen. Perbedaan peningkatan menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan



minat belajar siswa yang lebih signifikan di bandingkan kelas kontrol. Peningkatan yang terjadi di kelas eksperimen menunjukkan bahwa manajemen kelas pendekatan kelompok mampu membuat minat belajar siswa meningkat.

Berdasarkan capaian masing-masing indikator minat belajar, kelas eksperimen memperlihatkan hasil yang lebih bagus dibandingkan kelas kontrol. Pada indikator kemauan, perhatian dan perasaan senang mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* pada kelas eksperimen. Sementara itu, indikator kesadaran tidak mengalami peningkatan, namun nilainya masih berada di kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang lebih menonjol terjadi pada aspek keterlibatan siswa pada proses pembelajaran seperti kemauan, perhatian dan perasaan senang.

Data tambahan juga diperoleh dari lembar observasi manajemen kelas oleh pendidik dan minat belajar siswa di bagian perlakuan. Dari hasil observasi diperoleh hasil bahwa keterlaksanaan manajemen kelas pendekatan proses kelompok ada dalam tingkat sangat baik. Dimana diperoleh rata-rata sebesar 96,5%. Hasil observasi minat belajar siswa pada kelas eksperimen juga dalam kategori sangat baik dimana rata-rata persentasenya yaitu 94,5%. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas. Temuan ini mendukung hasil angket sebagai data utama yang menunjukan adanya peningkatan pada sebagian besar indikator minat belajar. Hasil ini sejalan dengan teori Weber dalam Prihantini & Rustini (2024) yang menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku kompleks guru untuk membangun situasi kelas agar siswa mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran dengan efisien. Temuan ini juga di dukung oleh teori teori Vygotsky dalam Asrori (2020) yang menekankan pentingnya interaksi dalam pembelajaran.

Uji hipotesis dilakukan setelah memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Hasil analisis memperlihatkan bahwa seluruh data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sebaran yang normal serta varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap statistik inferensial. Berdasarkan hasil uji t sampel independen yang menggunakan IMB SPSS *statistics* 27, diperoleh nilai Sig. 0,019, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Hasil ini menjadi dasar untuk menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari manajemen kelas berbasis proses kelompok terhadap minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPAS. Hasil ini juga konsisten dengan temuan Juliana et al (2022) serta Sulo et al (2022) yang mengonfirmasi peran krusial manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik. Efektivitas pendekatan ini diperkuat oleh riset Mahalita & Saputra (2025) dimana interaksi sosial dalam kelompok terbukti berpengaruh positif terhadap siswa mau belajar lebih aktif, berminat, dan penuh semangat.

Setelah melaksanakan penelitian, temuan empiris menunjukkan bahwa manajemen kelas pendekatan proses kelompok secara signifikan mempengaruhi minat belajar siswa. Hasil evaluasi hipotesis membuktikan bahwa  $H_a$  diterima sementara  $H_0$  ditolak, secara resmi menunjukkan pengaruh positif manajemen kelas pendekatan proses kelompok terhadap siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas lima SD Inpres 2 Tanamodindi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terlihat jelas bahwa penerapan manajemen kelas pendekatan proses kelompok memiliki dampak signifikan terhadap



minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPAS di kelas lima SD Inpres 2 Tanamodindi. Hasil statistik menunjukkan indikator signifikansi 0,019, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga  $H_a$  diterima. Secara kuantitatif, efektivitas ini tercermin melalui peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 2,54 poin (dari 86,75 menjadi 89,29), jauh melampaui peningkatan minimal kelompok perbandingan sebesar 0,03 poin. Temuan ini diperkuat oleh observasi guru dan siswa, yang keduanya memperoleh klasifikasi “Sangat Baik”, sehingga metode ini dapat dipertimbangkan sebagai opsi yang layak untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. CV. Pusdikra MJ.
- Anjelita, D., Amalia, G. P., Amaliah, L., Apriliani, M., Fazriah, N. S., & Yulia. (2021). *Pendekatan Pengelolaan Kelas*. Kampus Universitas Djuanda.
- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. CV. Pena Persada.
- Gagaramusu, Y., Mohammad, M., Zakaria, N., & Marzuki. (2025). *Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi*. Yayasan Putra Adi Dharma.
- Haryadi, D., & Febrianti, P. (2024). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Perkembangan Minat Belajar Siswa Studi kasus : SDN 14 Kota Bima. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 125–133. <https://doi.org/10.12928/jimp.v4i2.11858>
- Hidayat, W., Jahari, J., & Shyfa, C. N. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.913>
- Juliana, Rosninda, Nurbaiti, & Ilahi, A. (2022). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Islam Terpadu Bina Isani Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Jusmawati, & Fitriana, E. (2019). *Manajemen Kelas Mengembangkan Profesionalisme Guru*. CV. AA. Rizky.
- Kamilah, N., & Furnamasari, Y. F. (2023). Peran Manajemen Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 01–12. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.950>
- Mahalita, F. R., & Saputra, A. A. (2025). Implementasi Pendekatan Kelompok dalam Manajemen Kelas di SD Negeri 34 Lubuk Saung Kecamatan Banyuasin III. *Indonesia Journal on Education*, 1(3), 235–243.
- Masfufah, Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214–228.



- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Hairunisa, Pikoli, M., Asyhar, A. D. A., Yanti, M., Sapiah, S., & Hizqiyah, I. Y. N. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nasution, A. Y., & Agustia, N. R. (2024). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI DKV SMK Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9172–9181.
- Prihantini, & Rustini, T. (2024). *Pengelolaan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Rizal, Afni, N., Gagaramusu, Y. B. M., & Pahriadi. (2025). Implementation of Class Management IV SD Alkhairaat Mamboro. *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 14(01), 114–124.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sembiring, T. B., Irnawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. CV Saba Jaya Publisher.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulo, Y. G., Abustang, P. B., & Fitriainingsih, J. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Murid SD Negeri Kassi Kota Makasar. *Selecta Education*, 5(2), 37–45.
- Surbakti, M. A. B., & Hutahaean, B. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Swasta Methodist Berastagi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia & Sastra*, 2(1), 56–64.
- Susanti, F., & Saputra, A. A. (2024). *Implementasi Pendekatan Kelompok Dalam Manajemen Kelas Di MTs Negeri 1 Ogan Ilir*. 2(2), 78–87.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPAS. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>

